

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KARAKTER SISWA/I DI SMP IRA MEDAN

Khairul Amri Silalahi¹, Ahmad Rinalsi Siregar², Abdul Fattah Nasution³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: amrisilalahi124@gmail.com, ahmadrinaldi619@gmail.com,
abdufattahnasution@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyse the effect of Islamic Religious Education (PAI) on student character at IRA Medan Junior High School. The method used was quantitative descriptive correlation, with a sample of 35 students selected through purposive sampling technique. Data were collected using a closed questionnaire that measured the variables of Islamic Religious Education (X) and student character (Y). Before use, the research instruments were tested for validity and reliability, where the results showed that all items were valid and had a high level of reliability (Cronbach's Alpha > 0.7). Data analysis was conducted using normality test, R Square test, and T test to determine the significant relationship between the two variables. The results showed that PAI had a positive and significant influence on students' character, especially in the aspects of morality, discipline, responsibility, and social care. Therefore, the optimisation of Islamic Religious Education in the learning process, as well as support from schools, families, and communities, is needed to form a generation with noble character and high integrity.

Keywords: *Islamic Religious Education, Influence, Student Character*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap karakter siswa di SMP IRA Medan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif korelasional, dengan sampel sebanyak 35 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang mengukur variabel PAI (X) dan karakter siswa (Y). Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya, di mana hasil menunjukkan bahwa seluruh item valid dan memiliki tingkat reliabilitas tinggi (Cronbach's Alpha > 0,7). Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji R Square, dan uji T untuk mengetahui hubungan signifikan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa, terutama dalam aspek moral, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran, serta dukungan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pengaruh, Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu penting dalam dunia pendidikan saat ini, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan moral yang muncul di

masyarakat. Berbagai kasus seperti kenakalan remaja, rendahnya disiplin, dan menurunnya nilai-nilai etika menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih perlu mendapatkan perhatian lebih. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sosial yang baik. Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan, PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai instrumen dalam membentuk kepribadian siswa agar memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi bagian dari kebijakan pendidikan nasional yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia, religius, serta memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Namun, dalam realitasnya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Peran sekolah dalam membangun karakter peserta didik menjadi semakin kompleks, mengingat pengaruh budaya modern dan teknologi yang sering kali membawa dampak negatif terhadap perilaku remaja. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang efektif untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama benar-benar diinternalisasi dalam diri siswa, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sosial.

Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa karena nilai-nilai yang diajarkan mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran agama di sekolah tidak hanya sebatas memahami teori, tetapi juga harus diimplementasikan dalam tindakan nyata melalui praktik ibadah, kegiatan sosial, dan pembiasaan perilaku positif. Dengan demikian, efektivitas pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian mereka (Syofrianisda, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa di SMP IRA Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara pendidikan agama dan pembentukan karakter,

serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengajaran agama Islam. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih baik dalam mengoptimalkan pendidikan agama sebagai sarana pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelasional untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap karakter siswa di SMP IRA Medan. Sampel penelitian sebanyak 35 siswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup, yang mengukur pemahaman siswa terhadap PAI (variabel X) dan karakter siswa (variabel Y). Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil menunjukkan bahwa seluruh item valid dan reliabel (Cronbach's Alpha > 0,7). Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, R Square, dan uji T, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan antara PAI dan karakter siswa. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran mengenai peran PAI dalam membentuk karakter siswa secara akademik dan sosial.

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi isu krusial dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, terutama karena meningkatnya fenomena dekadensi moral di tengah masyarakat maupun lingkungan pemerintahan. Berbagai bentuk kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan terhadap anak, serta pelanggaran HAM menjadi bukti nyata terjadinya krisis identitas dan karakter dalam bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur seperti budi pekerti, kesantunan, dan religiusitas yang selama ini menjadi bagian dari budaya bangsa tampaknya semakin jarang ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Jika tidak segera diatasi, kondisi ini berpotensi semakin memburuk (Ainiyah, 2013). Oleh karena itu, pemerintah perlu mengambil langkah konkret melalui berbagai program perbaikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, pendidikan karakter menjadi pendekatan yang tepat. Sekolah sebagai institusi pendidikan diharapkan mampu

berperan aktif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter guna mewujudkan generasi yang berintegritas dan berakhlak mulia.

Pengertian karakter secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter* atau bahasa Yunani *kharassein* yang berarti memberi tanda (*to mark*), atau bahasa Prancis *carakter*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Istilah karakter sering dikaitkan dan dipertukarkan dengan konsep etika, akhlak, serta nilai-nilai moral, yang memiliki makna positif. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya pengembangan nilai budaya dan karakter bangsa dalam diri peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memiliki karakter tersebut, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, serta kreatif. Konsep ini harus menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan masyarakat sebagai respons terhadap kondisi bangsa saat ini, yang ditandai dengan meningkatnya kriminalitas, menurunnya rasa nasionalisme, munculnya rasisme, melemahnya toleransi beragama, serta berkurangnya religiusitas di tengah masyarakat. Untuk mengembalikan nilai-nilai budaya bangsa yang mulai memudar, salah satu langkah yang dapat segera dilakukan adalah merevisi kurikulum dalam sistem pendidikan nasional agar lebih menekankan pada pendidikan karakter secara nyata (Yunita & Mujib, 2021b).

Pendidikan karakter menjadi solusi penting dalam mengatasi dekadensi moral yang semakin meningkat di masyarakat dan pemerintahan. Krisis identitas bangsa tercermin dari maraknya kriminalitas, ketidakadilan, dan pelanggaran nilai-nilai luhur. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui program-program pemerintah. Sekolah berperan strategis dalam mengimplementasikan pendidikan karakter guna membentuk generasi yang berakhlak dan berintegritas.

B. Karakter Siswa dalam Perspektif Islam

Kemajuan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh jumlah peserta didik, tetapi juga oleh kualitas kompetensi yang mereka miliki. Kompetensi ini mencakup aspek akademik dan non-akademik, termasuk sikap serta karakter yang baik. Dalam bahasa Arab, pendidikan dikenal dengan istilah *tarbiyah*, yang berarti proses bimbingan dan pembinaan yang diberikan kepada peserta didik agar

mereka tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri. Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang lebih baik secara mental maupun jasmani sehingga mereka siap menghadapi kehidupan dengan nilai-nilai yang kuat.

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Melalui pendidikan karakter, individu tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai luhur yang membentuk moralitas dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Kemendiknas (2010) merumuskan delapan belas nilai utama dalam pendidikan karakter yang perlu dikembangkan pada peserta didik. Nilai-nilai tersebut meliputi religiusitas, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, serta kemandirian. Selain itu, nilai demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter yang kuat.

Selain aspek individu, pendidikan karakter juga mendorong peserta didik untuk memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Nilai-nilai seperti penghargaan terhadap prestasi, sikap bersahabat, kecintaan terhadap perdamaian, serta kebiasaan membaca menjadi faktor yang memperkuat kesadaran sosial mereka. Kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial juga merupakan bagian dari pendidikan karakter, yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya berpikir untuk diri sendiri, tetapi juga berkontribusi bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam perspektif Islam, karakter yang baik berkaitan erat dengan akhlak mulia yang terbentuk melalui penerapan syariat. Akhlak ini mencakup aspek ibadah dan muamalah yang berlandaskan pada iman yang kuat. Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber utama dalam membentuk karakter seorang Muslim, sehingga pendidikan karakter dalam Islam menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, etika, dan keimanan. Dengan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam, individu diharapkan menjadi pribadi yang memiliki moralitas tinggi serta mampu memberikan manfaat bagi sesama (Yunita & Mujib, 2021).

Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia. Sekolah dan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas. Selain itu, dukungan dari keluarga dan

masyarakat juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembentukan karakter. Dengan adanya sinergi antara pendidikan, keluarga, dan lingkungan, diharapkan nilai-nilai luhur dalam masyarakat dapat kembali mengakar dan menjadi budaya yang kuat.

C. Metode Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik. Karakter Islami mencerminkan sikap, perilaku, dan moralitas yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara sistematis dan terencana. Dalam pembelajaran akhlak siswa, perhatian yang tinggi harus diberikan oleh berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, serta elemen-elemen lain dalam lingkungan sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam secara optimal, kurikulumnya harus dirancang sebaik mungkin agar mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam pengembangan pendidikan karakter, kurikulum memegang peranan penting karena bukan hanya berfungsi sebagai sumber bahan ajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sukmara menyatakan bahwa kurikulum harus dikembangkan secara sistematis berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum yang telah berlaku agar mampu menciptakan kondisi belajar-mengajar yang lebih baik. Kurikulum pendidikan tidak hanya bersifat reportorial, yakni sekadar melaporkan hasil belajar, tetapi juga harus bersifat antisipatif, yaitu mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu penyusunan kurikulum baru (*curriculum construction*) dan penyempurnaan kurikulum yang sudah ada (*curriculum improvement*).

Sejarah mencatat bahwa kurikulum pendidikan agama Islam pada masa lalu tidak terikat dengan jumlah jam pelajaran seperti saat ini. Guru memiliki kebebasan dalam memilih bahan ajar yang dianggap penting untuk peserta didik. Umar bin Khattab pernah memberikan pedoman pendidikan kepada para pemimpin Islam dengan menekankan pentingnya mengajarkan keterampilan seperti berenang,

berkuda, serta pemahaman terhadap pepatah dan sajak yang mengandung nilai moral. Seiring perkembangan zaman, kurikulum pendidikan Islam mengalami perubahan dan kini terbagi menjadi tiga tingkatan utama, yaitu pendidikan dasar yang meliputi pembelajaran Al-Qur'an, agama, dan keterampilan dasar; pendidikan menengah yang menambahkan pembelajaran pidato, sejarah, dan etika sosial; serta pendidikan tinggi yang mencakup ilmu agama, filsafat, sains, dan kedokteran (Suhada et al., 2018).

Metode pembelajaran karakter dalam Islam dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Metode langsung mencakup penyampaian petunjuk, nasihat, serta pemaparan manfaat dan bahaya suatu perbuatan agar peserta didik terdorong untuk berperilaku baik. Sementara itu, metode tidak langsung dapat dilakukan melalui penyampaian sajak atau hikmah yang mengandung pesan moral, serta keteladanan yang diberikan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, sehingga guru dan orang tua diharapkan menjadi teladan yang baik bagi mereka. Dengan penerapan metode yang tepat, pendidikan karakter dalam Islam dapat menghasilkan individu yang tidak hanya baik dari segi moral, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Pendidikan akhlak yang efektif akan membantu peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter mulia, berakhlak baik, serta memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Dengan demikian, mereka akan menjadi individu yang beruntung dan bahagia, baik di dunia maupun di akhirat.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter Islami merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk membentuk individu Muslim yang bermoral, jujur, serta taat terhadap ajaran Islam. Selain memberikan pemahaman tentang perbedaan antara akhlak baik dan buruk, proses ini juga melibatkan latihan pembiasaan agar nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan. Pengembangan karakter Islami bertujuan untuk membentuk umat Islam yang memiliki moralitas tinggi, yang mencakup kestabilan emosi, perilaku yang baik,

kebiasaan terpuji, serta peradaban yang berlandaskan ajaran Islam. Dalam hal ini, pendidikan non-formal dengan pendekatan normatif perenialis menjadi salah satu metode yang efektif, dengan berlandaskan sumber ajaran Islam seperti Alquran dan Hadis.

Selain itu, pengembangan karakter Islami menekankan penerapan Islam secara menyeluruh (kaffah), dengan meneladani karakter yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Unsur kecerdasan spiritual juga berperan dalam membantu individu memahami makna dan nilai dalam kehidupan. Di lingkungan kampus, pembentukan karakter Islami berkontribusi dalam membentuk kepribadian mahasiswa yang kuat, serta menanamkan prinsip-prinsip dasar Islam seperti toleransi, kejujuran, dan ketulusan. Ajaran Islam memberikan perhatian besar terhadap pengembangan akhlak dan budi pekerti, bahkan menempatkannya lebih tinggi dibandingkan dengan ilmu. Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami, baik melalui jalur formal maupun informal, menjadi langkah penting dalam menciptakan individu yang berakhlak mulia, percaya diri, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Yusri et al., 2023).

Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor utama yang berperan meliputi kurikulum berbasis nilai Islam, peran guru sebagai teladan, lingkungan sekolah yang religius, dukungan keluarga, serta pengaruh positif dari masyarakat. Sinergi dari semua aspek ini akan membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk karakter yang berakhlak mulia dan sesuai dengan ajaran Islam (Muhtarom & Ni'am, 2018).

E. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Siswa

Pendidikan Agama Islam memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter Islami. Berikut adalah beberapa peran utama yang dimiliki oleh Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami (Marlenda, 2023):

1. **Pengenalan Nilai-nilai Islam;** Pendidikan Agama Islam mengenalkan individu Muslim pada nilai-nilai dasar Islam, seperti keimanan, takwa, keadilan, kasih sayang, dan kejujuran. Melalui pembelajaran agama, siswa dapat memahami

ajaran-ajaran Islam yang menjadi fondasi dalam pembentukan karakter Islami.

2. Moral dan Etika; Pendidikan Agama Islam membantu membentuk moral dan etika Islami dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup pembelajaran perilaku baik, menghormati hak orang lain, menjaga kejujuran, serta menghindari perilaku negatif dan bersikap adil dalam interaksi sosial.
3. Kesadaran Sosial; Pendidikan Agama Islam berperan dalam mengembangkan kesadaran sosial yang tinggi dengan mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap sesama, membantu yang membutuhkan, dan berkontribusi pada kebaikan masyarakat.
4. Kepemimpinan dan Tanggung Jawab; Pendidikan Agama Islam mendidik individu untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, dengan mengajarkan mereka mengenai tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan umat Islam, serta nilai-nilai kepemimpinan yang adil dan berani.
5. Toleransi dan Penghargaan terhadap Perbedaan; Pendidikan Agama Islam mengajarkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, termasuk keragaman agama, budaya, dan pandangan dunia, serta pentingnya saling menghormati dan memahami perbedaan tersebut.
6. Penguatan Identitas Muslim; Pendidikan Agama Islam membantu memperkuat identitas Muslim siswa dengan memberi pemahaman yang lebih dalam tentang agama mereka. Hal ini penting untuk membantu mereka menghadapi tantangan dan pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

Melalui peran komprehensif Pendidikan Agama Islam, individu Muslim dapat mengembangkan karakter Islami yang kuat, menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter Islami yang berakhlak mulia, berintegritas, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Instrument Variabel X (Pendidikan Agama Islam)

Correlations											
	P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	Total
P01 Pearson Correlation	1	.264	.715**	-.026	.747**	.429*	.600**	.140	.600**	.548**	.738**
P01 Sig. (2-tailed)		.125	.000	.881	.000	.010	.000	.422	.000	.001	.000
P01 N		35	35	35	35	35	35	35	35	35	34
P02 Pearson Correlation	.264	1	-.017	.596**	.290	.517**	.215	.471**	.447**	.248	.578**
P02 Sig. (2-tailed)	.125		.925	.000	.091	.001	.214	.004	.007	.150	.000
P02 N	35		35	35	35	35	35	35	35	35	34
P03 Pearson Correlation	.715**	-.017	1	.266	.705**	.248	.655**	.304	.539**	.612**	.741**
P03 Sig. (2-tailed)	.000	.925		.122	.000	.150	.000	.075	.001	.000	.000
P03 N	35	35		35	35	35	35	35	35	35	34
P04 Pearson Correlation	-.026	.596**	.266	1	.126	.216	.382*	.515**	.266	.424*	.539**
P04 Sig. (2-tailed)	.881	.000	.122		.473	.214	.024	.002	.122	.011	.001
P04 N	35	35	35		35	35	35	35	35	35	34
P05 Pearson Correlation	.747**	.290	.705**	.125	1	.546**	.349*	.507**	.705**	.244	.761**
P05 Sig. (2-tailed)	.000	.091	.000	.473		.001	.040	.002	.000	.157	.000
P05 N	35	35	35	35		35	35	35	35	35	34
P06 Pearson Correlation	.429*	.517**	.248	.216	.546**	1	.248	.471**	.480**	.215	.638**
P06 Sig. (2-tailed)	.010	.001	.150	.214	.001		.150	.004	.004	.214	.000
P06 N	35	35	35	35	35		35	35	35	35	34
P07 Pearson Correlation	.600**	.215	.655**	.382*	.349*	.248	1	.187	.309	.727**	.687**
P07 Sig. (2-tailed)	.000	.214	.000	.024	.040	.150		.281	.071	.000	.000
P07 N	35	35	35	35	35	35		35	35	35	34
P08 Pearson Correlation	.140	.471**	.304	.515**	.507**	.471**	.187	1	.539**	-.070	.591**
P08 Sig. (2-tailed)	.422	.004	.075	.002	.002	.004	.281		.001	.688	.000
P08 N	35	35	35	35	35	35	35		35	35	34
P09 Pearson Correlation	.600**	.447**	.539**	.266	.705**	.480**	.309	.539**	1	.151	.741**
P09 Sig. (2-tailed)	.000	.007	.001	.122	.000	.004	.071	.001		.386	.000
P09 N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	34
P10 Pearson Correlation	.548**	.248	.612**	.424*	.244	.215	.727**	-.070	.151	1	.594**
P10 Sig. (2-tailed)	.001	.150	.000	.011	.157	.214	.000	.688	.386		.000
P10 N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	34
Total Pearson Correlation	.738**	.578**	.741**	.539**	.761**	.638**	.687**	.591**	.741**	.594**	1
Total Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
Total N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

No.	r _{xy}	Keterangan
1.	0,738	Valid
2.	0,578	Valid
3.	0,741	Valid
4.	0,539	Valid
5.	0,761	Valid
6.	0,638	Valid
7.	0.687	Valid
8.	0,591	Valid
9.	0,741	Valid
10.	0,594	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Instrument Variabel X (Pendidikan Agama Islam)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	10

Hasil Uji Validitas Instrument Variabel Y (Karakter Siswa/i di SMP IRA Medan)

		Correlations										
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	Total
P01	Pearson Correlation	1	.194	.715**	-.036	.655**	.281	.485**	.433**	.370*	.539**	.750**
	Sig. (2-tailed)		.264	.000	.837	.000	.102	.003	.009	.028	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P02	Pearson Correlation	.194	1	-.089	.424*	.309	.164	.370*	.662**	.141	.309	.564**
	Sig. (2-tailed)	.264		.613	.011	.071	.347	.028	.000	.419	.071	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P03	Pearson Correlation	.715**	-.089	1	.026	.485**	.443**	.428*	.258	.428*	.485**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000	.613		.881	.003	.008	.010	.134	.010	.003	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P04	Pearson Correlation	-.036	.424*	.026	1	-.151	.398*	.485**	.089	.256	.194	.433**
	Sig. (2-tailed)	.837	.011	.881		.386	.018	.003	.613	.138	.264	.009
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P05	Pearson Correlation	.655**	.309	.485**	-.151	1	.281	.141	.662**	.370*	.424*	.675**
	Sig. (2-tailed)	.000	.071	.003	.386		.102	.419	.000	.028	.011	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P06	Pearson Correlation	.281	.164	.443**	.398*	.281	1	.327	.140	.443**	.164	.587**
	Sig. (2-tailed)	.102	.347	.008	.018	.102		.055	.422	.008	.347	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P07	Pearson Correlation	.485**	.370*	.428*	.485**	.141	.327	1	.258	.199	.485**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.003	.028	.010	.003	.419	.055		.134	.251	.003	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P08	Pearson Correlation	.433**	.662**	.258	.089	.662**	.140	.258	1	.373*	.203	.660**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.134	.613	.000	.422	.134		.028	.242	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P09	Pearson Correlation	.370*	.141	.428*	.256	.370*	.443**	.199	.373*	1	-.089	.565**
	Sig. (2-tailed)	.028	.419	.010	.138	.028	.008	.251	.028		.613	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P10	Pearson Correlation	.539**	.309	.485**	.194	.424*	.164	.485**	.203	-.089	1	.601**
	Sig. (2-tailed)	.001	.071	.003	.264	.011	.347	.003	.242	.613		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Total	Pearson Correlation	.750**	.564**	.676**	.433**	.675**	.587**	.676**	.660**	.565**	.601**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.009	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

No.	r _{xy}	Keterangan
1.	0,750	Valid
2.	0,564	Valid
3.	0,676	Valid
4.	0,433	Valid
5.	0,675	Valid
6.	0,587	Valid
7.	0,676	Valid
8.	0,660	Valid
9.	0,565	Valid
10.	0,601	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Instrument Variabel Y (Karakter Siswa/i di SMP IRA Medan)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Alpha	N of Items
.821	10

Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendidikan_Agama_Islam	.211	35	.000	.881	35	.001
Karakter_Siswa_Siswi	.147	35	.054	.917	35	.011

a. Lilliefors Significance Correction

Uji R Square

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.790 ^a	.625	.613	1.94407	.625	54.920	1	33	.000

a. Predictors: (Constant), Pendidikan_Agama_Islam

Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	9.596	3.463		2.771	.009	2.551	16.641
	Pendidikan_Agama_Islam	.730	.099	.790	7.411	.000	.530	.931

a. Dependent Variable: Karakter_Siswa_Siswi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SMP IRA Medan. Hal ini terbukti dari hasil uji validitas yang menyatakan bahwa seluruh instrumen penelitian valid, serta uji reliabilitas yang menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,866 untuk variabel PAI dan 0,821 untuk variabel karakter siswa. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya dalam mengukur pengaruh pendidikan agama terhadap karakter siswa. Dengan instrumen yang valid dan reliabel, penelitian ini mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai keterkaitan antara pembelajaran agama Islam dan pembentukan karakter di lingkungan sekolah.

Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi normal, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut dengan metode statistik yang sesuai. Uji R Square juga menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek moral, etika, kedisiplinan, dan religiusitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kuat penerapan pendidikan agama Islam di sekolah, semakin positif karakter yang berkembang pada siswa. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai luhur yang membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, hasil uji T membuktikan bahwa hubungan antara Pendidikan Agama Islam dan karakter siswa bersifat signifikan, dengan nilai $p < 0,05$. Artinya, ada hubungan yang nyata antara pendidikan agama dan perkembangan karakter siswa. Siswa yang mendapatkan pembelajaran agama Islam dengan baik cenderung memiliki karakter yang lebih kuat dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam membangun kepribadian dan moralitas siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam yang menekankan pada nilai-nilai seperti religiusitas, kerja keras, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam ajaran Islam, pendidikan bukan hanya sekadar menambah wawasan akademik, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, peran guru sebagai teladan dan lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai keislaman sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan pendekatan yang tepat, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi instrumen utama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pembentukan karakter siswa di SMP IRA Medan. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus terus mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sistem pembelajaran untuk membentuk generasi yang berakhlak baik. Selain itu, dukungan dari keluarga dan masyarakat juga diperlukan agar karakter yang terbentuk di sekolah dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pendidikan agama terus diperkuat, maka akan lahir individu yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi, yang pada akhirnya akan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SMP IRA Medan. Semakin baik pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam

pembelajaran, semakin positif karakter siswa yang terbentuk, terutama dalam aspek moral, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Selain itu, dukungan dari keluarga dan masyarakat juga sangat penting agar nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pendidikan agama diterapkan secara efektif dan berkesinambungan, maka akan terbentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat serta bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainiyah, N. (2013). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Marlenda, D. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami: Perspektif Muatan Nilai-nilai Islam. *GUAU : Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(2), 161–170.
- Muhtarom, H., & Ni'am, A. M. (2018). Faktor-Faktor Pengaruh Keberhasilan dalam Pendidikan Agama Untuk Anak. *An-Nidzam*, 5(1), 103–120.
- Suhada, H., Saptono, A., & Rafika, A. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa (Karakter). *Cices*, 4(2), 228–244. <https://doi.org/10.33050/cices.v4i2.531>
- Syofrianisda. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Menata*, 5(2), 35–47.
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021a). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal TAUJIH*, 14(01), 78–90. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021b). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam*, 14 No.01(Pendidikan karakter dalam perspektif Islam), 78–90.
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>